

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Implementasi Budaya Positif Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Mulyasari 04 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Positif oleh Guru

Implementasi budaya positif oleh guru telah dilaksanakan melalui beberapa aspek, yaitu disiplin positif, keyakinan kelas, restitusi, pembiasaan nilai-nilai positif, dan keteladanan guru. Implementasi tersebut sesuai dengan teori budaya positif yang dikemukakan oleh Kemendikbudristek (2022) bahwa budaya positif merupakan lingkungan belajar yang dibangun bersama untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui disiplin positif, keyakinan kelas, dan hubungan saling menghargai.

Guru telah menerapkan disiplin positif melalui pendekatan dialog, pembimbingan, dan pemberian arahan kepada peserta didik agar memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku. Hal ini sejalan dengan teori disiplin positif yang menekankan pembentukan kesadaran diri dan tanggung jawab peserta didik tanpa menggunakan hukuman.

Penerapan keyakinan kelas dilakukan melalui kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik mengenai nilai dan perilaku yang harus dijalankan di kelas. Implementasi ini sesuai dengan teori keyakinan kelas yang menekankan

keterlibatan peserta didik dalam membangun komitmen terhadap nilai kebajikan.

Dalam menangani pelanggaran siswa, guru telah mulai menerapkan restitusi dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap perilaku yang dilakukan dan memperbaiki kesalahan secara bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori restitusi yang bertujuan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan secara bermartabat.

Selain itu, guru juga menerapkan pembiasaan nilai positif melalui kegiatan salam, doa, budaya 5S, disiplin waktu, dan kegiatan kebersihan. Keteladanan guru ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Implementasi budaya positif tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan karakter peserta didik, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial. Namun demikian, implementasi budaya positif belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan di kelas.

2. Hambatan dalam Implementasi Budaya Positif oleh Guru

SD Negeri Mulyasari 04 memiliki hambatan dalam mengimplementasikan budaya positif oleh guru yang terdiri atas faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi pemahaman guru tentang budaya positif yang belum merata, kebiasaan penggunaan pendekatan disiplin konvensional, kurangnya konsistensi dalam penerapan budaya positif, serta evaluasi dan supervisi yang belum dilakukan secara sistematis.

Faktor eksternal meliputi karakter peserta didik yang beragam, dukungan orang tua yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi budaya positif tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Temuan ini sesuai dengan teori implementasi menurut Jones dalam Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang diarahkan untuk mewujudkan suatu program sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, keberhasilan implementasi budaya positif dipengaruhi oleh kesiapan pelaksana, lingkungan, serta dukungan sistem yang ada.

3. Upaya dan Strategi dalam Meningkatkan Budaya Positif

Strategi guru di SD Negeri Mulyasari 04 dalam meningkatkan budaya positif dilakukan melalui pembiasaan nilai positif secara konsisten, keteladanan guru, penerapan disiplin positif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kolaborasi dengan orang tua, evaluasi berkala, serta pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi klinis.

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Keteladanan guru menjadi strategi penting karena guru merupakan model perilaku bagi peserta didik. Strategi ini sesuai dengan prinsip modelling dalam budaya positif yang menegaskan bahwa perilaku guru akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

Selain itu, supervisi akademik dan supervisi klinis dilakukan untuk membina, mengawasi, dan meningkatkan kualitas implementasi budaya positif oleh guru. Supervisi membantu guru memahami dan menerapkan budaya positif secara lebih konsisten dalam pembelajaran.

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi strategi penting karena pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan demikian, strategi peningkatan budaya positif memerlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat Peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah,

Sekolah hendaknya memperkuat program budaya positif melalui kebijakan yang mendukung, peningkatan pengawasan, evaluasi yang berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pembinaan melalui supervisi akademik dan supervisi klinis secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi budaya positif berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip budaya positif. Selain itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru

3. Bagi Guru

Agar dapat mengoptimalkan budaya positif hendaknya guru dapat mengoptimalkan beberapa hal seperti meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan budaya positif, konsisten dalam menerapkan disiplin positif dan pendekatan restitusi, guru menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, dan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari

4. Bagi Orang Tua

Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan karakter positif yaitu orang tua diharapkan dapat mendukung implementasi budaya positif dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif di rumah sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan keluarga.

5. Bagi Peserta Didik

Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan karakter positif yaitu peserta didik diharapkan lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai positif, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, dan dapat membiasakan perilaku yang mencerminkan karakter baik

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian tentang budaya positif, pendidikan karakter, maupun implementasi disiplin positif dalam pembelajaran dengan

pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif atau mixed method, memperluas objek penelitian pada jenjang atau sekolah yang berbeda, mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budaya positif.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi budaya positif oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori budaya positif yang dikemukakan oleh Kemdikbudristek (2022) bahwa budaya positif mampu membentuk karakter peserta didik melalui disiplin positif, keyakinan kelas, restitusi, pembiasaan, dan hubungan saling menghargai.

Penelitian ini juga mendukung teori implementasi menurut Nurdin Usman (2002) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi budaya positif terbukti memerlukan perencanaan, konsistensi, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi budaya positif sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan disiplin positif, keyakinan kelas, dan pendekatan restitusi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang

budaya positif yang lebih berfokus pada peran guru sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya positif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun.

Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi klinis juga memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas implementasi budaya positif oleh guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan profesional guru.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan budaya positif memerlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan orang tua. Dengan adanya kolaborasi yang baik, pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih optimal.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya positif memerlukan dukungan kebijakan yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun program budaya positif yang terintegrasi dalam kurikulum, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan dapat melakukan evaluasi program secara berkala. Selain itu, pemangku kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan

dukungan melalui program pembinaan dan pendampingan bagi sekolah dalam mengimplementasikan budaya positif secara efektif.